

PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, SKEPTISME PROFESIONAL DAN MOTIVASI PADA KUALITAS AUDIT

Ni Made Dian Rossita¹
I Made Sukartha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia
Email :dianrossitanimade@gmail.com/ telp: +62 81239383756

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Salah satu peran auditor yaitu pemeriksaan audit untuk meyakinkan laporan keuangan yang dihasilkan sesuai standar. Selain itu peranan yang sangat penting sebagai audit pemerintah adalah mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah. *Bad governance* (buruknya pengelolaan) dan buruknya birokrasi menyebabkan krisis ekonomi terjadi di Indonesia, sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menjadi berkurang. Dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan pemakai informasi laporan keuangan peran auditor netral dan independen sangat dibutuhkan. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Sehingga auditor yang mempunyai kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional, dan motivasi yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dan mencerminkan kualitas audit yang baik. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi pada kualitas audit. Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali digunakan sebagai tempat penelitian karena BPK merupakan audit pemerintah yang memiliki tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Dengan sebanyak 41 auditor sebagai sampel penelitian. *Nonprobability sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Uji analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis. Maka diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, variabel komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas audit, variabel skeptisme profesional berpengaruh positif pada kualitas audit dan variabel motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kata kunci: Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Kualitas Audit

ABSTRACT

One of the auditor's role is audit audit to make sure the resultant financial report according to standard. In addition, a very important role as a government audit is to realize accountability and transparency of financial management in the region. Bad governance (bad management) and poor bureaucracy caused the economic crisis to occur in Indonesia, so public confidence in the government was reduced. In growing and enhancing user confidence in financial statement information the role of a neutral and independent auditor is urgently needed. The findings of the offense measure the quality of the audit with regard to the auditor's knowledge and expertise, the probability of finding violations depends on the auditor's technical capabilities. So that auditors who have the competence, organizational commitment, professional skepticism, and high motivation will produce the appropriate audit report and reflect the quality of good audit. The purpose of this study to prove the influence of competence, organizational commitment, professional skepticism and motivation on

audit quality. The BPK RI Office of the Bali Provincial Representative is used as a research site because BPK is a government audit that has the task of examining the management and financial responsibility of the State. With as many as 41 auditors as research samples. Nonprobability sampling is used as a sampling method. Multiple linear regression analysis is used as a technique of analysis. The result shows that competence variable have positive effect on audit quality, organizational commitment variable have positive effect on audit quality, professional skepticism have positive effect on audit quality and motivation variable have positive effect on audit quality.

Keywords: *Competence, Organizational Commitment, Profesional Skepticism, Motivation, Quality Audit.*

PENDAHULUAN

Standar *Good Government* di Indonesia semakin meningkat karena adanya tuntutan pada pelaksanaan akuntabilitas sektor public agar terwujudnya *Good Government*. Karena adanya tata kelola pemerintahan yang buruk (*bad governance*) dan adanya buruknya birokrasi tuntutan pada *good governance* dirasa wajar dan beberapa penelitian mengindikasikan adanya pada krisis ekonomi di Indonesia dikarenakan hal tersebut (Sunarsip,2001), Pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian merupakan aspek utama yang harus ada untuk mewujudkan cerminan dari pemerintahan yang baik agar cerminan tata kelola pemerintahan yang baik dapat terwujud. *Jensen dan Mecling* menjelaskan dalam teori keagenan bahwa teori ini menjelaskan tentang kontrak dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan dituangkan dalam kesepakatan kontrak yang sama. Tujuan dari adanya teori ini adalah untuk menciptakan kesepakatan atau kontrak yang efektif dan efisien.

Asimetri informasi merupakan akar masalah yang muncul dalam hubungan antara dua pihak yang punya kepentingan yang berbeda dalam hubungan agensi, terletak pada permasalahan prinsipal mendapatkan informasi lebih sedikit atau kurang memadai dari agen yang mendapatkan informasi lebih

banyak dari prinsipal. *Adverse selection* dan *moral hazard* merupakan dua jenis informasi yang ada pada asimetri informasi. Untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal merupakan sebuah kesulitan bagi seorang prinsipal memastikan bahwa agen telah bertindak semaksimal mungkin untuk prinsipal, sehingga auditor digunakan untuk sebagai alat meyakinkan prinsipal bahwa agen telah bekerja secara maksimal. Para pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan pihak yang independen serta netral untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan sehingga auditorlah yang digunakan sebagai peran tersebut. Kompetensi merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas audit, menurut American Accounting Association (AAA) (2000). Kualitas audit dipengaruhi langsung oleh kompetensi yang baik. Pekerjaan yang dilakukan dengan mudah, cepat, intuitif dan jarang melakukan kesalahan merupakan sebuah ketrampilan dari definisi seorang yang berkompeten, (Saifuddin, 2004).

BPK atau kepanjangan dari Badan Pemeriksa Keuangan Sebuah lembaga Negara yang diberikan tugas untuk memeriksa pengelolaan serta bertanggung jawab pada kondisi keuangan Negara yang dimaksud dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Badan Pemeriksa Keuangan atau singkatan dari BPK untuk melaksanakan tugasnya selalu berpedoman pada SKPN atau Standar Pemeriksaan Kaungan Negara. Di dalam SKPN tercantum persyaratan tentang profesionalisme pemeriksa, mutu pemeriksaan serta persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional dalam bidang tersebut. (SPKN, 2007). Kasus Bank Century sampai Pengadaan Bus Trans Jakarta menjadi sorotan tentang kualitas auditor pemerintah saat ini. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan atau disingkat BPK RI

Perwakilan Provinsi Bali mendapat tuntutan dari masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas audit yang ada guna dapat mengurusinya kasus korupsi serta penindaklanjutannya.(Febriani, 2016).

Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya kualitas audit pemerintahan yaitu kasus yang sempat populer dan menyita banyak perhatian masyarakat serta banyak menyeret nama – nama besar Petinggi Negara adalah kasus Hambalang atau (P3SON) atau biasa di sebut Pembangunan Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional bertempat di Hambalang, Sentul, Bogor, Jawa Barat. Pada catatan audit BPK, tercatat bahwa proyek hambalang yang sempat kontroversia ini senilai 1.2 Triliun yang di awali oleh Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional hampir menyeluruh di seluruh membangun Pusat Pendidikan Olahraga Pelajar Tingkat Nasional (*National Training Camp Sport Center*) Sehingga dalam meningkatkan kepercayaan dari masyarakat kepada pihak audit pemerintah dan sebagai langkah untuk menuju good governance sehingga audit pemerintah pada masalah ini BPK sudah seharusnya memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain dari masalah itu, dalam meningkatkan kualitas audit yang baik sudah seharusnya memulai dengan membangun sebuah komitmen dalam organisasi yang lebih baik lagi. Komitmen Organisasi sepengetahuan dari Arfan Ikhsan Lubis (2011) adalah sebuah tingkat samapai sejauh mana seorang karyawan mampu untuk memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuan yang searah, dan berniat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut sebagai apa. Sikap loyal pada perusahaan atau komitmen

yang dimiliki pada perusahaan merupakan nilai personal yang mengacu pada cerminan dari sikap komitmen organisasi yang baik. Hubungan secara individu dan keterlibatan langsung pada sebuah organisasi yang bersangkutan akan mencerminkan sikap komitmen organisasional. Selain komitmen organisasi serta kompetensi selanjutnya adalah skeptisme profesional juga bias mempengaruhi adanya kualitas audit yang baik kedepannya. Sebuah pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit juga bentuk dari skeptisme profesional. Beberapa faktor yang bias mempengaruhi variabel kualitas audit selain dari kompetensi, komitmen organisasi dan skeptisme profesional yakni motivasi. Yang mana motivasi merupakan keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia bertindak untuk melakukan sesuatu disebut dengan motivasi. Terry dan Leslie (2010:168).

Salah satu pemicu pergantian manajemen adalah konflik antara prinsipal dan agen yang disebut teori keganenan (Jensen dan Meckling, 1976). Auditor digunakan untuk meyakinkan prinsipal bahwa agen telah bekerja secara maksimal. Untuk menghasilkan kualitas yang baik maka diperlukan auditor yang berkompeten sehingga dapat memberikan pendapat wajar pada laporan keuangan. *American Accounting Association (AAA) Financial Accounting Commite* (2000) kompetensi merupakan salah satu yang bisa membuktikan kualitas audit. Sehingga kualitas audit dipengaruhi langsung oleh kompetensi. Saifuddin (2004) Keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan cepat, mudah, intuitif, tidak pernah melakukan kesalahan merupakan cerminan dari orang yang berkompeten. Berdasarkan penelitian Agusti dan Nastia (2013) independensi dan

kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Pada berikutnya, sebuah peneliti terdahulu yang meneliti hal serupa adalah Ahmad (2011) dan Rahmawati (2013) kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Efendy (2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh kompetensi tinggi yang dimiliki oleh auditor sehingga tercipta pemerintahan yang baik. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Komitmen organisasi merupakan suatu hubungan antara anggota dengan organisasi. Sopiah (2008:155) didefinisikan bahwa komitmen organisasi adalah sebuah ikatan yang secara psikologis pada karyawan di organisasi yang dapat dilihat atau ditandai dari adanya rasa kepercayaan juga penerimaan yang kuat atas dari tujuan serta nilai organisasi, serta kemauan atau keinginan yang lebih kuat dalam mempertahankan kedudukan di anggota organisasi yang ada. Sikap loyal atau komitmen pada perusahaan yang memacu nilai personal dari komitmen organisasi. Hubungan orang – orang pada organisasi dan individu sering diartikan sebagai komitmen organisasi. Demi berlangsungnya profesi auditor yang positif komitmen organisasi harus dibangun kerah sana. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa Asumsi tentang sifat, organisasi dan manusia merupakan landasan dari teori keagenan. *Self interest* (mementingkan diri sendiri), *risk aversion* (tidak suka resiko) dan *bounded rationality* (keterbatasan rasional) merupakan asumsi sifat dari manusia. Adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, anggota organisasi dan kriteria efektivitas sebagai efisiensi merupakan asumsi

keorganisasian.komoditas yang bisa diperjualbelikan untuk informasi merupakan asumsi informasi.Auditor diperlukan untuk mengatasi konflik antara asimetri informasi dan anggota organisasi.Auditor harus memiliki peran dimana dapat memberikan pendapat yang wajar pada laporan keuangan yang sedang diperiksa. Jika auditor bisa memberikan hasil kualitas audit yang akan baik dengan jika memiliki komitmen organisasi yang baik sehingga bias memberikan opini yang bias sesuai dengan keadaan jika yang sebenarnya jika konflik dan asimetri informasi dapat diatasi oleh manajemen yang ada. Komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas auditPutri (2015),komitmen organisasi berpengaruh signifikan pada kualitas auditRendy (2012).Jika auditor memiliki komitmen organisasi tinggi, auditor bersikap loyal pada organisasi maka kualitas yang dihasilkan audit baik.Sehingga hipotesis penelitian ini.

H₂ : Komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas audit

Sikap pemberian opini auditor atas laporan keuangan merupakan cerminan skeptisme profesional, untuk tidak mudah percaya akan keterangan – keterangan klien maka mempertanyakan bukti – bukti audit sebagai sikap profesional auditor. Teori sikap dan perilaku oleh Triandis (1980), keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku tentang apa yang orang – orang ingin lakukan dapat menentukan, apapun yang dipikirkan terhadap aturan – aturan social,dan kebiasaan yang dilakuakn tentang kebiasaaan.Teori auditing oleh Mautz dan Sharaf (1961) norma moral yang berlaku dan norma – norma profesi dalam proses pemeriksaan adalah tanda auditor memiliki sifat kehati – hatian. Evaluasi kritis dan selalu mempertanyakan bukti audit merupakan standar profesional akuntan

public tentang skeptisme profesional. (IAI SA Seksi 230, 2011). Pengumpulan bukti dan evaluasi penugasan mendeteksi kecurangan syarat yang harus dimiliki auditor dalam skeptisme profesional dalam mengevaluasi. Dalam proses audit seringkali auditor tidak memiliki skeptisme profesional. Herusetya (2007) rendahnya skeptisme profesional audit salah satu indikasi adanya kegagalan dalam mendeteksi laporan keuangan. Ananda (2014) skeptisme profesional berpengaruh positif pada kualitas audit. Sari (2015) memberikan sebuah cerminan bahwa sikap yang skeptisme berpengaruh positif pada kualitas audit. Bahwa semakin tingginya skeptisme profesional yang dimiliki, maka semakin tinggi kemungkinan auditor mendapatkan bukti audit yang akurat jadi akan memberikan peningkatan pada kualitas audit yang dihasilkan auditor yang memeriksa laporan keuangan.

H₃ : Skeptisme Profesional berpengaruh positif pada Kualitas Audit

Terry dan Leslie (2010:168) memberikan sebuah penjelasan dalam penelitian yang sudah diteliti sebelumnya bahwa motivasi adalah sebuah keinginan seorang individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dengan harapan dapat mencapai sesuatu. Pada sebuah teori kebutuhan menjelaskan bahwa beranggapan tindakan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Suwandi (2005) perpaduan kebutuhan personal dan kebutuhan organisasi merupakan konteks motivasi pada organisasi. Motivasi dipengaruhi positif oleh rewards instrumentalities dengan seluruh komponennya baik dari dalam maupun dari luar pada auditor independen untuk melaksanakan audit yang ada pada pemerintah. Kantor

Akuntan Publik atau KAP dalam melaksanakan tugas audit yang ada pada pemerintahan dilandasi atau berpedoman pada dirinya akan mendapatkan kepuasan sendiri, yang lain dan tak bukan adalah sebuah kepuasan berupa peningkatan kemampuan intelektualitas, kenikmatan untuk membuka kesempatan mengembangkan diri serta pertimbangan bahwa audit pemerintahan yang merupakan suatu pekerjaan yang menarik dan memberikan tantangan mentalitas yang profesional. Efendy(2010) dalam penelitiannya sebelumnya menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hanjani (2014)dalam penelitiannya sebelumnya menjelaskanyang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian sebelumnya dengan hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bahwa apabila kenikmatan pribadi dan kebutuhan auditor yang bias menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi.

H₄ : Motivasi berpengaruh positif pada Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode survey *causal study* digunakan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian ini mengenai “Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional dan Motivasi pada Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali)”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) beralamat di Jalan Panjaitan, Renon, Denpasar. Kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi digunakan sebagai obyek penelitian.

Peneliti menggunakan variabel, yakni: kualitas audit sebagai variabel terikat. Kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional, motivasi sebagai variabel bebas. Peneliti menggunakan auditor BPK RI perwakilan Provinsi Bali yang masih aktif pada 2017 sejumlah 51 auditor sebagai populasi dengan struktur peran pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Struktur Jabatan dan Peran Auditor BPK RI
Perwakilan Provinsi Bali Tahun 2017

No	Struktur Jabatan dan Peran Auditor	Jumlah
1	Pengendali Mutu (PM) Struktural	2
2	Pengendali Teknis (PT)	1
3	Ketua Tim Yuniior (KTY) dan Ketua Tim Senior (KTS)	9
4	Anggota Tim Yuniior (ATY) dan Anggota Tim Senior (ATS)	39
Total Jumlah Auditor		51

Sumber : BPK RI Perwakilan Provinsi Bali (Januari, 2017)

Ketersediaan waktu dan jumlah sebagai pertimbangan untuk dilakukan sebagai penelitian pada sampel di populasi ini. Jabatan yang bersifat fungsional bagi pemeriksa yang diatur dalam BPK RI No. 4 Th. 2010 perihal dari jabatan yang bersifat fungsional pada BPK RI yang pernah dilakukan dan digunakan sebagai kriteria sampel dalam penelitian. Penyebaran kuisisioner langsung pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dengan metode *survey* digunakan dalam metode pengumpulan data. Skala likert digunakan untuk mengukur kuisisioner yang disebar. Kuisisioner akan diolah dan diberi skor untuk mengukur data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan skala *Likert* dengan point yang telah ditentukan, yaitu point 4 tertinggi dan point 1 terendah dengan mengisi kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Auditor memberikan penilaian berupa skor atas pertanyaan maupun pertanyaan dalam kuisisioner.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan obyek penelitian adalah kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi. Waktu penyebaran kuesioner dimulai pada 20 Februari sampai 6 Maret 2017. Populasi dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah keseluruhan dari anggota auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Prov. Bali dalam masa jabatan pertahun 2017 beranggota 51 anggota auditor. Pihak yang mengisi kuisisioner dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti ini adalah anggota auditor yang memiliki jabatan fungsional pemeriksa di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Pihak yang mengisi kuisisioner dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah memiliki tugas utama yaitu menjalankan pemeriksaan dari apa yang dikelola serta tanggung jawab untuk Negara. Data yang digunakan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan dikumpulkan terlebih dahulu melalui penyebaran kuisisioner yang disebar langsung pada Kantor BPK RI Perwakilan Prov. Bali yang bertempat di daerah Renon. Hasil dari kuisisioner yang disebar yang telah lolos dari kriteria sampel sebanyak 51 kuisisioner. Sebanyak 41 kuisisioner kembali kepada peneliti dan sebanyak 10 kuisisioner tidak kembali karena auditor sedang melaksanakan pemeriksaan audit di lapangan. Pada akhirnya sebanyak 41 kuisisioner yang di isi oleh responden yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan ringkasan kuisisioner terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Ringkasan Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner	Jumlah	Persentase
Kuisisioner tersebar	51	100,0 %
Kuisisioner tidak kembali	10	19,6 %
Kuisisioner kembali	41	80,39%
Kuisisioner yang digunakan	41	80,39%
Response rate	41/51 x 100%	80,39%
Usable response rate	41/51 x 100%	80,39%

Sumber : (Data Primer Diolah) 2017

Analisis regresi Linear berganda digunakan dalam menganalisis data. Dari analisis yang sudah dilakuakn berikut adalah persamaan dari regresi yang tercermin dari penjelasan diatas.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

\hat{Y} : kualitas audit

α : nilai konstanta

X_1 : kompetensi

X_2 : komitmen organisasi

X_3 : skeptisme profesional

X_4 : motivasi

β_1 : koefisien regresi kompetensi (X_1)

β_2 : koefisien regresi komitmen organisasi (X_2)

β_2 : koefisien regresi skeptisme profesional (X_3)

β_2 : koefisien regresi motivasi (X_4)

ε : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masing – masing faktor dalam penelitian ini akan di deskripsikan agar mempermudah pemahaman atas penelitian ini. Karakteristik variabel penelitian untuk memberikan informasi dalam penelitian statistik deskriptif ini, antara lain:

Rata – rata, nilai minimum, nilai maksimum dan banyaknya responden penelitian sebagai deviasi standar yang dinyatakan dalam bentuk N.

Tabel 3.
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	41	28,00	60,00	48,4390	11,71121
Komitmen Organisasi	41	19,00	45,00	35,5366	8,32195
Skeptisme Profesional	41	16,00	40,00	32,6585	8,24503
Motivasi	41	23,00	50,00	39,3902	9,29752
Kualitas Audit	41	28,00	60,00	49,0488	11,98113
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3. Dijelaskan variabel kompetensi (X_1) sebesar 28.00 mencerminkan nilai minimum, sebesar 60.00 mencerminkan nilai maksimum, serta 48.4390 mencerminkan nilai rata – rata. Ini mencerminkan hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif bahwa kompetensi pada pihak auditor yang bertempat di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Prov. Bali adalah rata – rata baik. Sebesar 11.71121 mencerminkan deviasi standar, 11.71121 memperlihatkan cerminan adanya perbedaan dari kompetensi yang diteliti pada rata – rata dalam hasil statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel 3. Diartikan yaitu variabel komitmen organisasi (X_2) sebesar 19.00 mencerminkan nilai minimum, sebesar 45.00 mencerminkan nilai maksimum, dan sebesar 35.5366 mencerminkan nilai rata – rata. Dapat diartikan komitmen bagi organisasi auditor yang bertempat pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali dalam statistik deskriptif ini adalah rata – rata baik. Sebesar 8.32195 terdapat perbedaan nilai komitmen organisasi yang diteliti

teliti pada nilai rata – rata dalam perhitungan deviasi standar pada hasil statistik deskriptif.,

Berdasarkan tabel 3. Dapat diartikan sebesar 16.00 mencerminkan nilai minimum dari Skeptisme profesional (X_3) maksimum sebesar 40,00, serta sebesar 32.6585 mencerminkan nilai rata – rata. Dapat diartikan skeptismediprofesional pada pihak auditor di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali yang dihitung dalam hasil uji statistik deskriptif menghasilkan hasil yaitu rata – rata baik. Sebesar 8.24503 terdapat perbedaan nilai rata – rata pada hasil statistik deskriptif perbedaan nilai skeptisme profesional yang diteliti pada deviasi standar.

Dapat diartikan sebesar 23.00 mencerminkan nilai minimum dari variabel motivasi (X_4), sebesar 50.00 mencerminkan nilai maksimum, serta sebesar 39.3902 mencerminkan nilai rata – rata dalam penelitian ini. Hasil rata – rata baik adalah cerminan dari hasil statistik deskriptif motivasi auditor di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Sebesar 9.29752 mencerminkan deviasi standar, hasil sebesar 9.29752 mencerminkan hasil statistik deskriptif ada sebuah perbedaan antara nilai motivasi yang di teliti dengan nilai rata – rata.

Dapat diartikan 28.00 mencerminkan nilai minimum dari variabel kualitas audit (Y), hasil sebesar 60.00 mencerminkan nilai maksimum, serta hasil sebesar 49.0488 mencerminkan nilai rata – rata yang ada. Hasil rata – rata baik adalah mencerminkan statistik deskriptif dari kualitas yang dihasilkan oleh audit di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali. Hasil sebesar 11.98113 merupakan cerminan dari hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai rata – rata pada nilai kualitas audit sehingga cerminan deviasi standar tersebut.

Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai *pearson correlatation*. Korelasi Person dipergunakan dalam hal untuk menilai atau mengukur apakah ketepatan dalam suatu kuisisioner sudah tepat atau belum, pada bagian mana saja point pertanyaan yang dibuktikan valid jika nilai dari korelasi person poin pertanyaannya diatas nilai 0.3 (Sugiyono, 2013:115).

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
1	Kompetensi (X ₁)	X1.1	0,892	Valid
		X1.2	0,877	Valid
		X1.3	0,918	Valid
		X1.4	0,918	Valid
		X1.5	0,909	Valid
		X1.6	0,936	Valid
		X1.7	0,907	Valid
		X1.8	0,924	Valid
		X1.9	0,882	Valid
		X1.10	0,929	Valid
		X1.11	0,877	Valid
2	Komitmen Organisasi (X ₂)	X1.12	0,856	Valid
		X2.1	0,851	Valid
		X2.2	0,904	Valid
		X2.3	0,896	Valid
		X2.4	0,938	Valid
		X2.5	0,931	Valid
		X2.6	0,847	Valid
		X2.7	0,900	Valid
3	Skeptisme Profesional (X ₃)	X2.8	0,875	Valid
		X2.9	0,918	Valid
		X3.1	0,856	Valid
		X3.2	0,914	Valid
		X3.3	0,922	Valid
		X3.4	0,962	Valid
		X3.5	0,895	Valid
X3.6	0,938	Valid		
		X3.7	0,961	Valid
		X3.8	0,935	Valid

4	Motivasi (X ₄)	X4.1	0,919	Valid
		X4.2	0,897	Valid
		X4.3	0,806	Valid
		X4.4	0,865	Valid
		X4.5	0,878	Valid
		X4.6	0,915	Valid
		X4.7	0,872	Valid
		X4.8	0,912	Valid
		X4.9	0,912	Valid
		X4.10	0,879	Valid
5	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,923	Valid
		Y.2	0,936	Valid
		Y.3	0,943	Valid
		Y.4	0,931	Valid
		Y.5	0,872	Valid
		Y.6	0,922	Valid
		Y.7	0,907	Valid
		Y.8	0,941	Valid
		Y.9	0,910	Valid
		Y.10	0,920	Valid
		Y.11	0,877	Valid
		Y.12	0,902	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Data yang dihasilkan sama, dengan melihat apakah sudah sejauh itu suatu instrument sudah digunakan dalam penelitian dengan rentang berapa kali dalam penelitian sebelumnya dengan menggunakan objek penelitian yang sama persis disebut pengujian reliabilitas. Cerminan tersebut terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60 maka instrument yang digunakan tersebut dapat dikatakan reliabel.(Ghozali,2006:33).

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kompetensi (X ₁)	12	0,979	Reliable
2.	Komitmen Organisasi (X ₂)	9	0,968	Reliable
3.	Skeptisme Profesional (X ₃)	8	0,975	Reliable
4.	Motivasi (X ₄)	10	0,968	Reliable
5.	Kualitas Audit (Y)	12	0,982	Reliable

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5. dapat diartikan sebuah hasil koefisien *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60 pada variabel skeptisme profesional, motivasi, kompetensi, komitmen organisasi dan kualitas audit pada kuisioner tersebut hasilnya adalah *reliable*. Hasil kualitas audit yang dihasilkan adalah berdistribusi normal yang mana variabel kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional, motivasi sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat pada pengujian uji normalitas berikut. Dengan hasil 0.05 (5 persen) yang mencerminkan distribusi normal asymp sig (2-tailed) lebih tinggi dari nilai signifikan yang ada atau yang dipakai.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa hasil sebesar 0.082 mencerminkan nilai dari perhitungan Kolmogorov Smirnov (K-S) sedangkan hasil sebesar 0.200 mencerminkan nilai asymp sig (2-tailed). Hasil yang di dapat sebesar nilai asymp sig (2-tailed) 0.200 lebih tinggi dari nilai alpha yang ada sebesar 0.05 diartikan bahwa ada indikasi model persamaan regresi berdistribusi secara normal.

Perhitungan dari tiap – tiap variabel independen yang digunakan dalam perhitungan dari persentase nilai dalam VIF atau memiliki kepanjangan yakni *Variance Inflation Faktormerupakan* hasil cerminan dari Uji Multikolinearitas. Sehingga apabila nilai tolerance lebih tinggi dari 10 persen atau *Variance Inflation Faktor* atau kependekan dari VIF kurang dari 10 maka model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas, dapat diartikan merupakan cerminan dari variabel kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional, dan motivasi dan nilai *tolerance*. Hasil yang di dapat pada model regresi adalah bebas dari multikoleniaritas karena nilai tersebut mencerminkan nilai dari *tolerance* untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0-.10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* atau kependekan dari VIF lebih rendah dari 10.

Ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah alasan dari kenapa pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Varian yang homogeny serta tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan cerminan persamaan regresi yang baik. Persamaan regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila signifikansinya berada diatas 0.05 dalam model regresi ini.

Penjelasan dari hasil uji hetereskedastisitas mencerminkan hasil dari variabel yang semua variabel berada diatas 0.05 persen yaitu variabel kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi yang diartikan tidak terlihat adanya sebuah pengaruh dari variabel bebas dengan variabel *absolute*

residual. Sehingga model persamaan regresi yang dibuat terbebas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Pengaruh variabel bebas dan terikat merupakan tujuan dari pengujian ini. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi (X_1), komitmen organisasi (X_2), skeptisme profesional (X_3), dan motivasi (X_4) pada kualitas audit (Y) di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-9,855	4,204		-2,344	0,025
Kompetensi	0,464	0,089	0,454	5,225	0,000
Komitmen Organisasi	0,287	0,103	0,200	2,794	0,008
Skeptisme Profesional	0,344	0,110	0,237	3,118	0,004
Motivasi	0,380	0,096	0,295	3,966	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 6. Diatas mencerminkan hasil dari hitung sebagai berikut.

α	= Intersep/ Konstanta	= -9.855
β_1	= Koefisien Regresi Kompetensi	= 0.464
β_2	= Koefisien Regresi Komitmen Organisasi	= 0.287
β_3	= Koefisien Regresi Skeptisme Profesional	= 0.344
β_4	= Koefisien Regresi Motivasi	= 0.380

Dari hasil perhitungan tersebut persamaan Linier Berganda yang memberikan sebuah hasil adalah.

$$Y = -9,855 + 0,464 (X_1) + 0,287 (X_2) + 0,344 (X_3) + 0,380 (X_4) + \varepsilon$$

Naik turunnya nilai *adjusted R²* dapat terjadi dalam penelitian ni apabila ditambahkan satu varaibel ke dalam model regresi sehingga model ini digunakan

untuk mendeteksi apabila ada kenaikan ataupun penurunan nilai dalam model persamaan regresi.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,928 ^a	0,862	0,846	4,69708

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7. mencerminkan sebuah hasil bahwa *adjusted R²* adalah 0,846. Hasil yang didapat sebesar 15.4 persen yang sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian yang ada dengan 84.6 persen cerminan dari variabel kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi.

Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas pada variabel terikat digunakan uji F sebagai model penelitian yang dilakukan dalam pengujian Hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dapat dikatakan dapat dilanjutkan apabila nilai sig F < ($\alpha = 0,05$) yang mencerminkan nilai F lebih besar dari nilai alpha sehingga membuat penelitian layak untuk dilanjutkan.

Tabel 8.
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4947,651	4	1236,913	56,064	0,000 ^b
Residual	794,251	36	22,063		
Total	5741,902	40			

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diartikan sebuah cerminan dari nilai sebesar F hitung sebesar 56.064 dengan signifikansi F atau nilai p sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05, jadi dalam perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebuah simpulan bahwa variabel kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi signifikan. Sehingga pengujian pengaruh variabel bebas dengan pengaruh variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan tabel 6. Mencerminkan sebuah hasil bahwa tingkat signifikansi uji t sebesar 0.000 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata pada penelitian ini yaitu 0.05 sehingga dapat dihasilkan sebuah hasil nilai β_1 sebesar 0,464, karena uji t lebih besar dari taraf nyata. Dari perhitungan angka tersebut mencerminkan sebuah hasil bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh/ berpengaruh pada kualitas audit. Variabel kompetensi pada kualitas audit menghasilkan hasil yang positif dengan nilai koefisien regresi yang tercermin sebesar 0.464 sehingga pengaruh kompetensi pada kualitas audit berpengaruh positif. Dari pernyataan tersebut Hipotesis Pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima, kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Cerminan ini menjelaskan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik jika kompetensi yang dimiliki oleh peneliti semakin baik pula, begitu pula sebaliknya kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk jika kompetensi yang dimiliki oleh peneliti semakin buruk pula, Kesimpulan yang didapat didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Agusti dan Nastia (2013) yang mempunyai kesimpulan dalam penelitiannya bahwa kompetensi

berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta penelitian Alim, dkk. (2007) yang mengemukakan hasil dalam penelitiannya yang searah dengan penelitian peneliti yaitu kualitas audit dipengaruhi oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Berdasarkan tabel 6. Dapat diartikan sebuah cerminan bahwa signifikansi yang lebih rendah dari nilainya di taraf nyata mewujudkan uji t sebesar 0.008 dengan taraf nyata lebih besar yaitu 0.05 dengan hasil β_2 sebesar 0,287. Dari penjelasan tersebut cerminan yang dihasilkan adalah variabel komitmen organisasi berpengaruh pada kualitas audit. Arah pengaruh variabel komitmen organisasi pada kualitas audit bernilai positif tercermin dari hasil koefisien regresi sebesar 0,287 bertanda positif. Dari penjelasan tersebut maka cerminan hasil yang didapat adalah dugaan kedua (H_2) diterima dengan penjelasan, komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Kesimpulan hipotesis didukung Putri (2015) menjelaskan cerminan tersebut adalah komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Penelitian Rendy (2012) menjelaskan hal yang serupa bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Berdasarkan tabel 6. Dapat diartikan sebuah penjelasan bahwa nilai β_3 sebesar 0,344 signifikansi menghasilkan sebuah uji t dengan besaran 0,004 dengan memperlihatkan angka lebih rendah dari taraf nyata dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 0,05. Penjelasan memberikan arti bahwa skeptisme profesional berpengaruh pada kualitas audit. Sebesar 0.344 mencerminkan sebuah koefisien pada regresi yang memiliki tanda positif memiliki arah pada pengaruh

variabel skeptisme profesional pada kualitas audit memiliki tanda positif. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima dengan penjelasan, skeptisme profesional berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil yang didapat didukung oleh penelitian dari peneliti sebelumnya yakni Ananda (2014) yang menjelaskan dari penelitiannya skeptisme profesional berpengaruh positif pada kualitas audit. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian dari Sari (2015) yang menyatakan hal yang samabahwa sikap skeptisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan tabel 6. Tersebut ditemukan sebuah hasil bahwa nilai β_4 sebesar 0,380 dengan tingkatan signifikansi yang dilakukan pada uji t sebesar nilai 0,000 yang memberikan petunjuk bahwa angka tersebut lebih rendah daripada taraf nyata yang dilakuakn dalam penelitian yaitu 0,05. Simpulan yang dapat disimpulkan dalam motivasi berpengaruh pada kualitas audit. Nilai 0.380 cerminan dari koefisien regresi yang memiliki tanda positif yang mencerminkan sebuah arti pengaruh variabel motivasi pada kualitas audit yakni positif. Sehingga hasil dugaan yang didapat dari penjelasan tersebut adalah hipotesis keempat (H_4) dapat diterima yaitu, motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil tersebut didukung pula dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Efendy (2010) dengan cerminan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta penelitian Hanjani (2014) dengan cerminan hasil yang menunjukkan motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang disimpulkan dari penelitian ini adalah simpulan pada hipotesis pertama memiliki cerminan hasil tentang kualitas audit akan semakin lebih baik bila kompetensi dimiliki peneliti semakin lebih baik pula, begitu pula sebaliknya kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk jika kompetensi yang dimiliki oleh peneliti semakin buruk pula; Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit terletak Kantor Badan Pengawas Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali, Sikap loyal pada organisasi dicerminkan dari nilai personal pada komitmen organisasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya kualitas audit merupakan hasil dari semakin baiknya komitmen organisasi; Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit bertempat Kantor Badan Pengawas Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali, Perihal bukti audit yang di dalamnya terdapat kecurangan dapat dievaluasi dan dideteksi dari bukti audit sebagai perwujudan dari skeptisme profesional, sehingga kesimpulan yang di dapat adalah kualitas audit yang semakin baik dihasilkan dari sehingga semakin tingginya skeptisme profesional yang dimiliki auditor; Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit bertempat Kantor Badan Pengawas Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali, Perpaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personal diartikan sebuah pengertian dari motivasi, jadi simpulan yang peneliti simpulkan dalam penelitian adalah semakin baik kualitas audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh semakin tinggi nya motivasi yang dimiliki oleh auditor.

Peneliti memberikan saran kepada dua elemen yang bisa digunakan sebagai arahan lebih baik yakni: Bagi auditor Badan Pengawas Keuangan RI

Perwakilan Prov. Bali yakni diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi auditor untuk meningkatkan kompetensi dengan menaikkan syarat minimum tingkat pendidikan serta mengikuti kursus dan pelatihan dan meningkatkan motivasi kerja agar lebih profesional dan konsisten tidak mudah terpengaruh suasana hati sehingga kualitas audit laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya hasil yang diujikan dalam koefisien determinasi berhasil menunjukkan tentang *adjusted R²* sebesar 84,6 persen sehingga masih ada variabel lain sebesar 15,4 persen yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Penulis menyarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *due professional care*, *locus of control* dan *audit tenure* sehingga akan diketahui faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit bertempat pada Kantor Badan Pengawas Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali. Untuk peneliti yang akan meneliti penelitian serupa diharapkan untuk lebih memperbesar atau memperluas jangkauan daerah penelitian dengan mempergunakan sampel berbeda pada penelitian berbeda pula, dengan melakukan penambahan pada sampel auditor Inspektorat Provinsi Bali atau KAP (Kantor Akuntan Publik), membuat hasil dari penelitian dapat disimpulkan dengan simpulan yang bersifat umum.

REFERENSI

- AAA Financial Accounting Standard Commite. 2000. "Commentary : SEC Auditor Independence Requirements", *Accounting Horizons*, Vol 15, No.4 December 2001, pp.373-386.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Ahmad, Afridian Wirahadi, Fera Sriyuniati, Nurul Fauzi, dan Yori Septiani. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksaan terhadap Kualitas

- Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Studi Pada Inspektorat kabupaten pesanan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 6 No. 2 (des). Hal 63 – 73.
- Akriyanto, Rendy. 2012. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governanve Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).*Skripsi*.FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alim, M. Nizarul dan Hapsari, trisni dan Purwanti, Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.*Simposium Nasional Akuntansi X.Makassar*.
- Ananda, Rahmatika. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik, dan independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Boynton, Wiliam C., Raymond N. Johnson., 2006. “*Modern Auditing*”, 8th Edition, New York : John Willey & Sons Inc.
- De Angelo, L.E. 1985. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation.*Journal of Accounting and Economics* 3.Agustus.p.113-127.
- Efendy, Muh. Taufiq. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.Semarang.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang).*Skripsi* .Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Herusetya, A. 2007. Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi:Studi Pendekatan *Composite Measure versus Conventional Measure*. Universitas Indonesia:12-18.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat : Jakarta.

- Fembriani, Astrid. 2016. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 16, Nomor 1 Juli 2016.
- Jensen MC and JH Meckling. 1976. Teory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.h:305-360.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1) (Januari).
- Putri, Yola Mentari. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sunarsip. 2001. *Corporate Governance Audit Paradigma Baru Profesi Akuntan Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. Media Akuntansi, Edisi 17, April-Mei, Tahun VIII.
- Suwandi. 2005. Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.